

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN CURRENT RATIO TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Vilicia Claudia Fatricia¹, Mutiara Maimunah²

Universitas Katolik Musi Charitas

E-Mail: viliciaclaudiafatricia1304@gmail.com¹, mutiara@ukmc.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan dividen merupakan keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan pembagian laba kepada pemegang saham serta penentuan laba ditahan untuk mendukung operasional dan pengembangan perusahaan. Faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas diduga memiliki peran dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur modal, dan Current Ratio sebagai indikator likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen yang optimal.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio.

Abstract – This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio on dividend policy in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Dividend policy is an important decision in financial management as it relates to the distribution of profits to shareholders and the determination of retained earnings to support the company's operations and growth. Financial factors such as profitability, capital structure, and liquidity are considered to play a role in determining a company's dividend policy. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from corporate financial statements. The analysis is conducted to examine the effect of Return on Assets (ROA) as a profitability indicator, Debt to Equity Ratio (DER) as a capital structure indicator, and Current Ratio as a liquidity indicator on dividend policy. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of the factors influencing dividend policy and serve as a reference for investors in making investment decisions as well as for company management in establishing optimal dividend policies.

Keywords: Dividend Policy, Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio.

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penentuan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan laba yang akan ditahan untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan perusahaan. Kebijakan dividen menjadi perhatian utama bagi investor karena dividen merupakan salah satu bentuk keuntungan yang diperoleh dari investasi saham. Selain itu, kebijakan dividen juga sering dijadikan indikator dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam praktiknya, perusahaan tidak selalu membagikan dividen dalam jumlah yang sama setiap periode. Beberapa perusahaan mampu membagikan dividen secara konsisten, sementara perusahaan lainnya mengalami fluktuasi dalam pembagian dividen meskipun memperoleh laba yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan lainnya seperti profitabilitas, struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal umumnya memiliki sumber dana yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban kepada investor dalam bentuk pembagian dividen.

Selain profitabilitas, struktur modal perusahaan juga dapat memengaruhi kebijakan dividen. Struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Tingginya tingkat utang dapat menyebabkan perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban kepada kreditur daripada membagikan laba kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen karena sebagian laba yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang.

Faktor lain yang turut memengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk memiliki ketersediaan kas yang memadai sehingga lebih mampu membagikan dividen kepada pemegang saham secara stabil dan berkelanjutan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kebijakan dividen masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan laba namun tidak meningkatkan pembagian dividen secara signifikan. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang tetap membagikan dividen meskipun kondisi keuangan perusahaan mengalami tekanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga keputusan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh tingkat keuntungan perusahaan semata.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio terhadap kebijakan dividen masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage berpengaruh negatif. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio terhadap kebijakan dividen menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembagian dividen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta membantu manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang

diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis secara statistik. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio, terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t hitung yang dihasilkan sebesar **-1,975** dengan tingkat signifikansi sebesar **0,055 > 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen**. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman tidak menjadi faktor utama yang menentukan besar kecilnya pembagian dividen kepada pemegang saham. Meskipun ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, peningkatan laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan pembayaran dividen. Perusahaan dapat memilih untuk mempertahankan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan guna mendukung kebutuhan operasional, ekspansi usaha, maupun investasi di masa mendatang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan memiliki pertimbangan lain dalam menetapkan kebijakan dividen, seperti kebutuhan pendanaan internal, strategi pertumbuhan perusahaan, serta keputusan manajemen dalam menentukan proporsi laba yang akan dibagikan dan ditahan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi belum tentu memiliki Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sadidah et al. (2025) yang menemukan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum mampu menjadi faktor penentu dalam kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori kebijakan dividen yang menjelaskan bahwa keputusan pembagian dividen tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dana internal perusahaan. Perusahaan cenderung menahan sebagian laba untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi sehingga peningkatan profitabilitas tidak selalu menyebabkan peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t hitung yang dihasilkan sebesar **-1,970** dengan tingkat signifikansi sebesar **0,056 > 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan sektor makanan dan minuman belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam

menentukan kebijakan dividen. Meskipun secara teori perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban kepada kreditur dibandingkan pembagian dividen, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan DER tidak secara langsung memengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan telah memiliki pengelolaan struktur modal yang baik sehingga kewajiban utang tetap dapat dipenuhi tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan sumber pendanaan lain maupun mempertimbangkan kestabilan pembagian dividen agar tetap menjaga kepercayaan investor meskipun memiliki tingkat utang tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gretalia & Lintong (2026) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam membagikan dividen karena laba lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dan pemegang saham dapat memengaruhi keputusan keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, tingkat utang bukan satu-satunya pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen karena perusahaan juga mempertimbangkan kondisi arus kas, peluang investasi, serta strategi perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia.

Pengaruh Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t hitung yang dihasilkan sebesar **0,511** dengan tingkat signifikansi sebesar **0,612 > 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki tidak secara langsung menentukan keputusan pembagian dividen. Meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, kondisi tersebut belum tentu menyebabkan perusahaan meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Tingginya tingkat likuiditas dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup, tetapi tidak seluruh aset lancar tersebut dapat digunakan secara langsung untuk membayar dividen. Sebagian aset lancar dapat dialokasikan untuk kebutuhan operasional perusahaan, menjaga kestabilan keuangan, maupun mendukung aktivitas investasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan Current Ratio tinggi belum tentu memiliki kebijakan dividen yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggitasari & Wahyudi (2021) serta Ibrahim & Evrilyana (2021) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik cenderung lebih mampu membagikan dividen kepada pemegang saham.

Namun, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan yang tidak hanya didasarkan pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pendanaan perusahaan, peluang pertumbuhan, serta keputusan manajemen dalam mengalokasikan laba yang diperoleh.

Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hasil uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan

dividen. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ditolak.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara tingkat profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun ketiga variabel tersebut secara teori memiliki hubungan dengan keputusan pembagian dividen, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kondisi keuangan tersebut dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Tidak berpengaruhnya ROA, DER, dan Current Ratio secara simultan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Perusahaan dapat mempertimbangkan faktor internal lainnya seperti kestabilan laba, arus kas perusahaan, kebutuhan investasi, kebijakan manajemen, serta peluang pertumbuhan perusahaan sebelum menetapkan jumlah dividen yang akan dibagikan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas, perubahan tingkat utang, maupun peningkatan likuiditas tidak selalu menyebabkan perubahan pada kebijakan dividen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anjelita et al. (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan pembagian dividen.

Namun, hasil penelitian ini mendukung pandangan dalam teori kebijakan dividen yang menyatakan bahwa keputusan pembagian laba tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan manajemen, seperti kebutuhan dana internal dan strategi perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dapat memilih untuk menahan laba yang diperoleh untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi, sehingga tidak seluruh laba yang tersedia dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 baik secara simultan maupun parsial, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara simultan Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor profitabilitas, leverage, dan likuiditas belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan pembagian dividen.
2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara parsial, Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki tidak menjadi faktor utama dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan pembagian dividen kepada pemegang saham.
4. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki belum menjadi faktor penentu dalam kebijakan pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, D., & Wahyudi, R. (2021). Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DEVIDEN PAYOUT RATIO DALAM Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. 6, 70–77.
- Anjelita, D., Zuraidah, & Syahrul Maulidi. (2025). Pengaruh Leverage , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industrial Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Sains Dan Ilmu Terapan*, 8(2), 295–309. <https://doi.org/10.59061/jsit.v8i2.1239>
- Gretalia, F. K., & Lintong, D. N. (2026). Determinan kebijakan dividen dalam perspektif kinerja keuangan Gretalia Firanti Kakiy. <https://doi.org/10.58784/mbkk.426>
- Ibrahim, I. M., & Evrilyana. (2021). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(1), 61–78.
- Sadidah, D., Pribadi, M., & Jamal, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks High Dividend 20. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 10. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2686>
- Jensen, M. . (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Lintner, J. (1956). Distribution of incomes of corporations among dividends, retained earnings, and taxes. *American Economic Review*.
- Miller, M. . & Modigliani, F. (1961). Dividend policy, growth, and the valuation of shares. *Journal of Business*, 34(4), 411–433.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). ALFABETA.